

## Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Teknologi Digital

Dira Danira Akkrani<sup>1</sup>, O. Feriyanto<sup>2</sup>  
<sup>1-2</sup> Universitas Teknologi Digital

E-mail: [dira10221188@digitechuniversity.ac.id](mailto:dira10221188@digitechuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [oonferiyanto@digitechuniversity.ac.id](mailto:oonferiyanto@digitechuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of emotional intelligence on the level of accounting understanding in final year students of the Accounting Study Program at the Digital Technology University. This study uses a quantitative approach, data were collected through questionnaires from 90 respondents and analyzed by simple linear regression using SPSS. The results show that emotional intelligence has a positive and significant effect on accounting understanding as seen from the regression equation  $Y = 5703 + 1.233X$  and with a total effect of  $R^2 = 49\%$  on accounting understanding as seen from the coefficient of determination. Intention, curiosity and relatedness are the most influential indicators, while communication skills have the lowest influence. The implications of the study emphasize the importance of strengthening emotional intelligence through interactive learning methods and communication skills training for students.

**Keywords:** emotional intelligence, accounting understanding, accounting students, digitech university students.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Akuntansi di Universitas Teknologi Digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 90 responden dan dianalisis dengan regresi linear sederhana menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dilihat dari persamaan regresi  $Y=5703+1.233X$  dan dengan total pengaruh  $R^2 = 49\%$  terhadap pemahaman akuntansi dilihat dari koefisien determinasi. Niat, rasa ingin tahu dan keterkaitan menjadi indikator paling berpengaruh, sedangkan kecakapan berkomunikasi memiliki pengaruh terendah. Implikasi penelitian menekankan pentingnya penguatan kecerdasan emosional melalui metode pembelajaran interaktif dan pelatihan keterampilan komunikasi bagi mahasiswa.

**Kata Kunci:** kecerdasan emosional, pemahaman akuntansi, mahasiswa akuntansi.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi akuntansi menjadi suatu keharusan bagi mahasiswa Prodi Akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, mereka bisa siap untuk berkerja di bidang ilmunya.

Hal ini juga tercantum dalam fungsi perguruan tinggi dalam UU nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi (Pemerintah Indonesia, 2012). Dalam pasal 5 perihal tujuan Pendidikan tinggi tertulis bahwa Pendidikan tinggi bertujuan “Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa”.

Akuntansi adalah inti dari sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang memungkinkan bisnis untuk merekam, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan secara

akurat dan sistematis. Tahapan ini melibatkan beberapa langkah, mulai dari pengenalan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan. (Rahmawati & Fitriani, 2024:13)

Tingkat pemahaman akuntansi menggambarkan sejauh mana individu mampu memahami akuntansi, baik sebagai kumpulan pengetahuan maupun sebagai aktivitas praktis. Penguasaan terhadap materi atau keterampilan ini biasanya ditumbuhkan melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen atau pengajar. Nilai yang diperoleh mahasiswa memiliki dua peran penting: sebagai indikator pencapaian individu dalam memahami mata kuliah, serta sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan penyelenggaraan mata kuliah itu sendiri (Mawardi, dalam Hafsah et al., 2022). Tingkat pemahaman siswa terhadap akuntansi diukur dari sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajarinya. (Agustina, dalam Agustin et al., 2024)

Mahasiswa juga perlu fokus pada mata pelajaran dosen sepanjang kelas. Hasil akademik yang dicapai dipengaruhi oleh fokus pembelajaran. Mahasiswa harus berkonsentrasi pada mata pelajaran dosen selama kegiatan belajar mengajar di kelas agar dapat memperoleh nilai yang diperlukan. Siswa yang memperhatikan dengan seksama akan memahami materi yang diajarkan. Masalah umum termasuk ketidakmampuan untuk fokus, manajemen waktu yang tidak efektif, masalah kesehatan, ketidaktertarikan di kelas, masalah keluarga atau pribadi, dan metode pendidikan.

Kecerdasan emosional adalah salah satu dari banyak variabel yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi (Siti Maryam, dalam May et al., n.d,2024). ). Salah satu elemen yang masuk ke dalam mengetahui akuntansi adalah kecerdasan emosional. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, menjadi tangguh dalam menghadapi kegagalan, dan mengendalikan emosi terhadap Tuhan adalah contoh kecerdasan emosional.(Siti Maryam, dalam May et al., n.d,2024))

Berdasarkan hal ini, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana Tingkat pemahaman akuntansi siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mereka, khususnya di Universitas Teknologi Digital.

Dalam rangka mengetahui permasalahan yang timbul dalam hal pemahaman akuntansi, penulis melakukan survei pendahuluan dengan 20 mahasiswa tingkat akhir dari Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Digital. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 Survei Pendahuluan**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi saat ujian atau tugas akuntansi ?	80%	20%
2.	Apakah Anda mampu mengendalikan emosi diri Anda Sendiri saat merasa kesulitan belajar akuntansi?	40%	60%
3.	Apakah Anda menguasai atau memahami materi akuntansi seperti menjurnal, membuat buku besar dan membuat laporan keuangan?	75%	25%
4.	Apakah Anda yakin dengan jawaban atau solusi yang Anda berikan saat mengerjakan ujian akuntansi?	45%	55%
5.	Apakah Anda merasa mampu dalam memahami atau menyelesaikan tugas-tugas akuntansi?	55%	45%

*Sumber: Diolah Penulis (2024)*

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 20 mahasiswa akhir Prodi Akuntansi, ditemukan beberapa temuan menarik. Sebanyak 80% responden mampu mengendalikan emosi saat ujian atau tugas, namun 60% mengaku kesulitan mengelola emosi saat mengalami hambatan belajar. Selain itu, 75% memahami materi dasar akuntansi seperti menjurnal, membuat buku besar, dan laporan keuangan, namun hanya 45% yang yakin dengan jawaban mereka saat ujian. Meski 55% merasa mampu menyelesaikan tugas akuntansi, 45% lainnya merasa kurang mampu, yang bisa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Temuan ini menunjukkan pentingnya kecerdasan emosional dalam mendukung pemahaman akuntansi dan keberhasilan akademik. Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan mengelola stres, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan bijak. Kombinasi pemahaman akademik dan kecerdasan emosional akan membantu mereka lebih siap menghadapi dunia kerja.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akhir Prodi Akuntansi Universitas Teknologi Digital

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional pertama kali di perkenalkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Maher dari *Univrsty of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampak penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan

amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat. (Wuwung, 2024:42-43)

Menurut (Ari Sudiartini et al., 2024:1) Kecerdasan emosional adalah Kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengendalikannya, menginspirasi diri sendiri, memahami perasaan orang lain, dan menjalin hubungan kerja sama dengan orang lain dikenal sebagai kecerdasan emosional. Dengan hanya 20% elemen kesuksesan yang berasal dari kecerdasan akademis, kecerdasan emosional dipandang lebih penting. Orang yang tidak memiliki kecerdasan emosional sering kali mudah gelisah, rentan terhadap tekanan, depresi, dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang kuat cenderung mampu memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan memahami dirinya sendiri, dan mengelola emosinya secara efektif.

Menurut penelitian tentang kecerdasan emosional dalam psikologi anak, anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi juga menunjukkan ciri-ciri seperti kebahagiaan, rasa percaya diri, dan popularitas teman sebaya. Mereka memiliki cita-cita yang kuat untuk sukses di masa depan, mampu menangani gejolak emosi, memiliki kesehatan psikologis yang baik, dan mampu mengatasi stres. Hasil ini menunjukkan bahwa kesuksesan masa depan dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan emosional (Ari Sudiartini et al., 2024:1)

Menurut teori dalam (Ari Sudiartini et al., 2024:3) terdapat beberapa komponen kecerdasan emosional yaitu:

### 1. Memiliki Kesadaran Diri

Memahami keadaan diri sendiri dan mencapai pencerahan adalah komponen pertama, yang merupakan singkatan dari pencerahan diri. Komponen yang paling penting dari kecerdasan ini adalah pencerahan, yang merupakan keadaan di mana seseorang sadar akan emosi yang ada di dalam dirinya.

### 2. Membentuk Regulasi Diri

Elemen kedua adalah mengembangkan pengaturan diri. Karena regulasi terkait dengan pengaturan diri, maka individu yang bersangkutan harus mampu mengendalikan emosinya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur emosi ketika seseorang mampu mengenali emosinya sendiri dan kemudian menggunakan perasaan tersebut untuk mempengaruhi kinerja orang lain.

### 3. Memiliki Keterampilan Sosial

Kapasitas untuk berinteraksi sosial adalah komponen yang paling penting dari kecerdasan. Tentu saja, mengembangkan kecerdasan emosional yang lebih besar akan dibantu

oleh pemahaman emosional, yang tidak hanya mencakup perasaan diri sendiri tetapi juga perasaan orang lain.

#### 4. Mempunyai Empati

Empati, yang merupakan komponen kunci dari kecerdasan emosional dan merupakan kemampuan untuk memahami emosi orang lain, sangat penting untuk pertumbuhan kecerdasan emosional. Memahami sentimen emosional yang dialami orang lain-dalam contoh ini, dibandingkan dengan berbicara-dibentuk melalui empati

#### 5. Memiliki Motivasi

Motivasi diri sangat penting untuk menghasilkan kecerdasan ini, orang yang cerdas secara emosional biasanya memiliki motivasi yang tidak bergantung pada sumber-sumber ekstrinsik. Di antaranya adalah aspirasi untuk mendapatkan pengakuan dari individu lain atau organisasi masyarakat, selebriti, kebanggaan, dan kekayaan.

Adapun menurut (Daniel Golmen, dalam Frihatini, 2024:7) lima komponen kecerdasan emosional, yaitu

1. *Self-awareness*: Memahami situasi atau perasaan orang lain dan bagaimana hal itu berdampak pada mereka.
2. *Self-regulation*: Memakai kemampuan emosional buat mengontrol emosi yang akan menyebabkan tindakan atau reaksi tertentu.
3. *Internal motivation*: Optimisme, minat, dan keinginan untuk mencapai sesuatu adalah alasan mengambil keputusan.
4. *Empathy*: Memahami dan memahami emosi orang lain dan menggunakan kemampuan ini untuk merespon orang lain sesuai dengan tingkat emosional mereka.
5. *Social skills*: Memakai kemampuan emosional untuk membangun hubungan sosial yg bertenaga dengan orang-orang di kurang lebih Anda.

Goleman, dalam Wuwung, 2020: 46menjelaskan 7 (tujuh) indikator kemampuan yang sangat penting yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

##### 1. Keyakinan

Perasaan kendali dan penguasaan seseorang terhadap tubuh, perilaku, dan dunia. Perasaan anak bahwa ia lebih cenderung berhasil daripada tidak dalam apa yang dikerjakannya dan bahwa orang-orang dewasa akan bersedia menolong.

##### 2. Rasa ingin tahu

Kemampuan dan kapasitas untuk mencapai dan secara gigih melaksanakan tujuan tersebut. Ini ada hubungannya dengan perasaan kompeten dan sukses.

3. Niat

Kemampuan dan kapasitas untuk mencapai dan secara gigih melaksanakan tujuan tersebut. Ini ada hubungannya dengan perasaan kompeten dan sukses.

4. Kendali diri

Kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, suatu rasa kendali batiniah

5. Keterkaitan

Korespondensi seseorang untuk terlibat dengan orang lain melalui saling pengertian dan memperkuat hubungan sosial.

6. Kecakapan berkomunikasi

Keyakinan diri dan kapasitas untuk mengkomunikasikan pikiran, emosi, dan konsep kepada orang lain. Hal ini berkaitan dengan rasa percaya pada orang lain dan menikmati interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya.

7. *Kooperatif*

Kolaboratif emampuan untuk bekerja sama secara harmonis dalam kegiatan kelompok, sehingga tercipta kerjasama yang harmonis.

**B. Pemahaman Akuntansi**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata paham diartikan sebagai kemampuan mengerti atau mengetahui dengan baik tentang suatu pelajaran. Sementara itu, pemahaman merujuk pada proses, metode, atau hasil dalam memahami suatu hal. Menurut (Ani et al., 2023, p. 32) pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan signifikansi materi yang sedang dipelajari. Kemampuan ini dapat ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan konten utama suatu bahasa, serta kemampuan untuk mengubah data yang disajikan dalam satu bentuk ke bentuk lainnya.

Menurut teori (Langgeng Ratnasari dalam Susanto, 2024) Tingkat pemahaman dapat dibagi menjadi empat tahap yaitu:

1. Tahap pertama disebut pemahaman meniru, di mana siswa mampu menyelesaikan tugas namun belum memahami alasan atau konsep dasar di balik tugas tersebut.
2. Tahap kedua adalah pemahaman observasional, di mana siswa mulai memahami materi pembelajaran setelah mengidentifikasi tren atau pola tertentu.
3. Tahap ketiga, dikenal sebagai pemahaman tercerahkan, menunjukkan pemahaman mendalam disertai dengan intuisi terhadap materi yang dipelajari.

4. Tahap keempat merupakan pemahaman relasional, siswa mampu menerapkan keterampilan pemecahan masalah mereka ke berbagai konteks, termasuk konteks yang lebih rumit dan relevan.

Menurut (Feriyanto et al., 2024) akuntansi merupakan bidang ilmu yang berurusan dengan angka-angka dimulai dari transaksi sampai dengan pelaporan keuangan. Akuntansi juga ialah formasi pengetahuan dan fungsi yg berkaitan menggunakan sistematis, mengotentikasi, mencatat, mengklasifikasi, meringkas, menganalisis, menafsirkan, dan memasok berita yg dapat mengemban amanah serta penting yang meliputi transaksi serta peristiwa yang, setidaknya sebagian, bersifat finansial, diharapkan buat manajemen serta operasi suatu entitas serta buat laporan yang harus diserahkan pada memenuhi tanggung jawab fidusia menurut (Suwardjono dalam Susilawati & Ivana Gellia, 2019). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan serta penafsiran hasilnya.

Menurut (Dewi & Purwanti, 2024) mengatakan tingkat pemahaman akuntansi selaku krusial sebab bisa mencerminkan sejauh mana pemahaman atas ilmu akuntansi yang dimiliki. Selain itu pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan (Dewi & Purwanti, 2024)

Pemahaman akuntansi menunjukkan sejauh mana pengetahuan yang diperoleh mampu dipahami oleh mahasiswa. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari berapa baik seseorang mendalami dan memahami materi akuntansi yang telah dipelajari. (Maryam, dalam Hafsah et al., 2022)

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan individu dalam memahami, mengenal konsep akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini di ukur berdasarkan sejauh mana seseorang memahami proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan serta inteprestasi data keuangan. (Rismawati et al., 2024, p. 437) Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti bener proses akuntansi menurut (Taufiqurrohman, dalam Rismawati et al., 2024:437).

Adapun indikator menurut (Rismawati et al., 2024:437) yaitu tingkat pemahaman komponen laporan keuangan dan tingkat pemahaman pengenalan unsur laporan keuangan. Akibatnya, sangat penting untuk mengukur pemahaman ini menggunakan fase-fase gagasan pemahaman itu sendiri, seperti ketika seseorang menyampaikan pengetahuan dan orang lain menerimanya. Ini adalah fase pertama perolehan informasi atau pengetahuan akuntansi.

(Manjaleni & Hermansyah, 2023) Mengatakan bahwa pencatatan keuangan yang baik tentunya harus berbasis standar akuntansi keuangan yang berlaku. Maka hal ini, Tingkat Pemahaman Akuntansi akan diukur dengan menggunakan komponen laporan keuangan dan unsur-unsur dalam laporan keuangan menurut PSAK 201 (2022).

Menurut PSAK 201 (2022) bahwa komponen laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan pada Akhir Periode.
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Selama Periode.
3. Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode.
4. Laporan Arus Kas Selama Periode.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara *retrospektif* atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika etitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya

Menurut PSAK 201 bahwa unsur – unsur laporan keuangan terdiri dari

1. Aset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan
5. Beban-beban.

Penyajian laporan keuangan wajib mengikuti baku akuntansi yang berlaku dan prinsip-prinsip akuntansi yg konsisten supaya info yg disampaikan dapat dipercaya serta relevan bagi para pemangku kepentingan mirip pemilik, investor, kreditur, serta pihak terkait lainnya dari. (Manjaleni & Rivaldy Irawan, 2024)

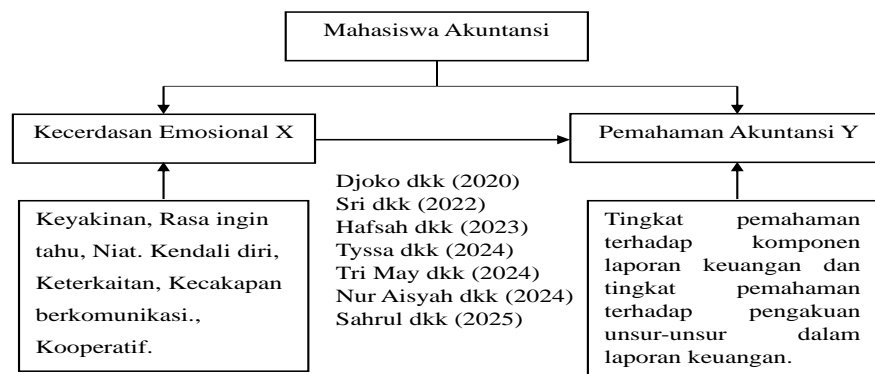
### **C. Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini penulis akan menghubungkan kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini di ukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. (Rismawati et al., 2024, p. 437)

Banyak sarjana yang meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi, salah satu penelitian oleh (Hafsah et al., 2022) menunjukkan secara parsial mendukung pendapat bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa karena mereka dapat mengatasi stres dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi biasanya memiliki kemampuan belajar yang lebih baik.



Adapun dari peneliti oleh (Aisyah et al., 2024) menunjukkan bahwa hasil penelitian membuktikan kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi Memiliki pengaruh signifikan dengan pengetahuan akuntansi, yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional yang digunakan maka akan semakin banyak pula pengetahuan akuntansi yang diperoleh. Maka dari itu peneliti menggambarkan kerangka pemikiran berdasarkan penelitian yang akan di kembangkan, sebagai berikut.



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

#### **D. Pengembangan Hipotesis**

Berikut adalah hipotesis yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa tingkat akhir Prodi Akuntansi di Universitas Teknologi Digital.

$H_1$ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa tingkat akhir Prodi Akuntansi di Universitas Teknologi Digital.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode survei buat menganalisis kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa taraf akhir program Studi Akuntansi pada Universitas Teknologi Digital. Data dikumpulkan melalui penyebaran survey pada mahasiswa angkatan akhir yang pada jadikan sebagai populasi sebesar 198 mahasiswa tetapi, dari total berita umum yg disebarakan pada semua mahasiswa, hanya 90 berita umum yang berhasil dikembalikan dan diisi secara lengkap. oleh karena itu, sampel yg digunakan dalam penelitian ini dari asal 90 responden artinya mahasiswa tingkat akhir program Studi Akuntansi pada Universitas Teknologi Digital.

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala ordinal menggunakan rentang nilai 1-lima, skala ordinal artinya skala pengukuran yg tidak hanya menyatakan kategori, tetapi jua menyatakan peringkat construct yg diukur menggunakan tujuan memberikan info berupa nilai di jawaban responden. Operasional variabel pada peneliti ini dimana Kecerdasan Emosional menjadi variabel independen, Pemahaman Akuntansi menjadi variabel dependen. alat analisis yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS (Statistical Package or Social Science) versi 25.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 90 responden merupakan mahasiswa tingkat akhir Program Akuntansi di Universitas Teknologi Digital, berikut ini adalah data mengenai jenis kelamin responden pada hasil penyebaran kuesioner di Universitas Teknologi Digital, sebagai berikut:

**Tabel 2 Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	71	78,9%
Laki-laki	19	21,1%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner 2025*

#### Uji Validitas

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Kecerdasan Emosional</b>	X.1	0,758	0,207	Valid
	X.2	0,666	0,207	Valid
	X.3	0,752	0,207	Valid
	X.4	0,647	0,207	Valid
	X.5	0,741	0,207	Valid
	X.6	0,697	0,207	Valid
	X.7	0,812	0,207	Valid
<b>Pemahaman Akuntansi</b>	Y.1	0,841	0,207	Valid
	Y.2	0,830	0,207	Valid
	Y.3	0,805	0,207	Valid
	Y.4	0,654	0,207	Valid
	Y.5	0,604	0,207	Valid
	Y.6	0,821	0,207	Valid
	Y.7	0,843	0,207	Valid
	Y.8	0,898	0,207	Valid
	Y.9	0,867	0,207	Valid
	Y.10	0,851	0,207	Valid
	Y.11	0,856	0,207	Valid

Untuk menentukan nilai r tabel dengan  $N = 90$ , pada tingkat signifikansi 5%, terdapat nilai r tabel sebesar 0,207. Diketahui pada tabel 4.5 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner tersebut valid.

## Uji Reliabilitas

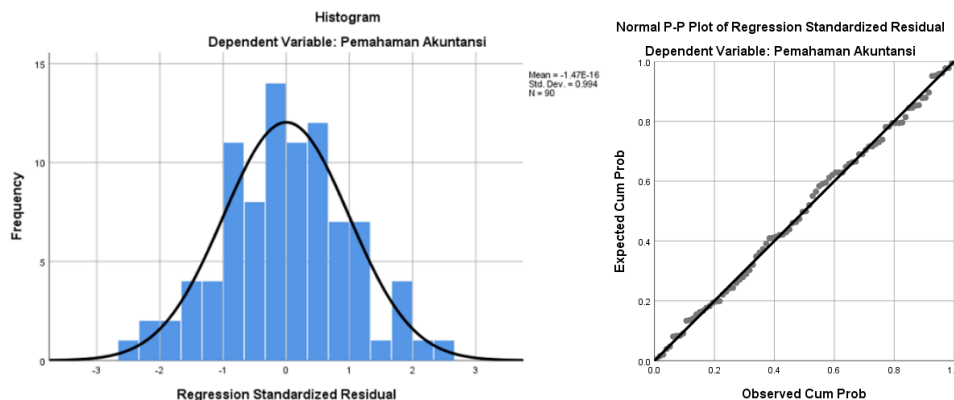
**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0,849	7	0,946	11

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari variabel (X) Kecerdasan Emosional  $0.849 > 0.6$ , maka instrumen dapat dinyatakan reliabel dan untuk variabel (Y) Pemahaman Akuntansi  $0.946 > 0.6$ , maka instrument variabel y juga dapat dinyatakan reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Gambar 4.2 di atas menunjukkan grafik histogram. Grafik histogram dianggap normal jika distribusi data membentuk pola lonceng, tanpa kemiringan ke kiri atau kanan. Berdasarkan grafik tersebut, yang membentuk pola lonceng dan tidak miring ke arah manapun, Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

**b) Uji Autokorelasi**

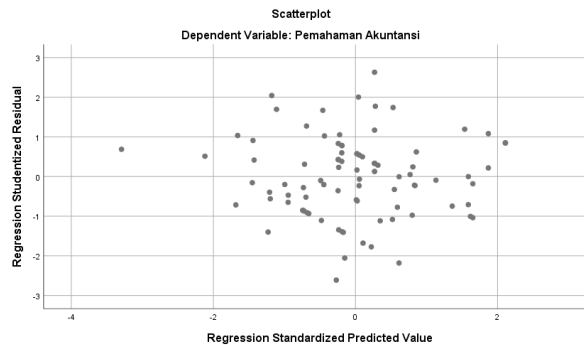
**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 <sup>a</sup>	.490	.484	5919.10866	2.582
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional					
b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi					

Berdasarkan hasil yang telah di analisis bahwa nilai DW 2.582 lebih besar dari batas atas (DU) 1.6794 dan kurang dari 4-DU (4- 1.6794). Dengan kata lain, kondisi ini dapat dinotasikan sebagai  $1.6794 < 2.582 < (4-1.6794)$ . Oleh karena itu, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ditemukan adanya autokorelasi.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Pada gambar diatas, terdapat grafik *scatterplot* yang digunakan untuk menguji apakah model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak, dari grafik tersebut tidak terdapat pola yang jelas, serta sebaran titik yang tidak membentuk pola tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Data

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5703.004	3315.306		1.720	.089
	Kecerdasan Emosional	1.233	.134	.700	9.186	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil regresi sederhana ini, Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif sebesar 1.233 terhadap pemahaman akuntansi. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula pemahamannya mereka terhadap akuntansi.

### b. Koefisien Korelasi

**Tabel 8 Hasil Koefisien Korelasi**

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Pemahaman Akuntansi
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.700**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Pemahaman Akuntansi	Pearson Correlation	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel diatas, dilakukan uji koefisien korelasi. Berdasarkan nilai interval koefisien korelasi 0.60 – 0.799, hubungan antara variabel di kategorikan sebagai hubungan yang kuat. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel (X) Kecerdasan Emosional dan variabel (Y) Pemahaman Akuntansi dengan korelasi sebesar 0.700, yang diinterpretasikan sebagai hubungan yang kuat. Hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat positif, yang berarti bahwa jika X meningkat, maka Y juga akan meningkat, hal ini dikarena nilai korelasi yang diperoleh bersifat positif dan tidak terdapat nilai negatif, sehingga hubungan yang terjadi antara kedua variabel dikatakan kuat.

**c. Koefisien Determinasi**

**Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 <sup>a</sup>	.490	.484	5919.109
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional				

Pada tabel diatas menunjukkan besarnya nilai nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.700. dari output tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi R *Square* sebesar 0.490. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X Kecerdasan Emosional memberikan pengaruh sebesar 49% terhadap variabel Y Pemahaman Akuntansi. Sedangkan itu, 51% sisanya dipengaruhi oleh factor lin yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti perilaku belajar, kecerdasan intelektual, dan factor lainnya.

**Uji Hipotesis**

**a. Uji t (Parsial)**

**Tabel 10 Hasil Uji t Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5703.004	3315.306		1.720	.089
	Kecerdasan Emosional	1.233	.134	.700	9.186	.000
a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi						

Pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bobot *sig* sebesar 0.00 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai alpha yaitu (0.05). oleh karena itu, bisa disimpulkan dengan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu, nilai konstantan sebesar 5703 memiliki arti bahwa variabel bebas bernilai 0 (konstan), sehingga variabel terikat memiliki nilai sebesar 5703. Berdasarkan hasil uji t, diketahui t hitung sebesar 9.186 > t tabel 1.986 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap variabel (Y) Pemahaman Akuntansi. Artinya apabila terdapat pengaruh sekecil apapun pada variabel kecerdasan emosional maka akan terjadi perubahan yang signifikan pada variabel Y (pemahaman akuntansi).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Akuntansi di Universitas Teknologi Digital**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tingkat akhir Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Digital dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan emosional. Uji regresi langsung menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi. Nilai koefisien regresi sebesar 1,233 artinya setiap peningkatan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 1,233 satuan. Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0.00 < 0.005$  mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil dari uji koefisien korelasi dengan nilai sebesar 0.700, yang berada dalam kategori hubungan yang kuat (0.60 – 0.799). temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi meningkatkan tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa, semakin baik pula pemahaman mereka terhadap konsep akuntansi.

Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.490 menindikasikan bahwa 49% variabel pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, sementara 51% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis lebih lanjut terhadap indikator kecerdasan emosional, ditemukan bahwa indikator niat dengan presentase 82%, rasa ingin tahu dengan presentasi 80,67%, dan keterkaitan dengan lingkungan sebesar 80,67% memiliki kontribusi terbesar dalam meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Sebaliknya, kecakapan berkomunikasi dengan jumlah presentase 66.22% memiliki skor terendah, yang mengindikasikan perlunya penguatan keterampilan komunikasi untuk mendukung pemahaman akuntansi secara lebih efektif.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Akuntansi di Universitas Teknologi Digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin tinggi juga pemahaman mahasiswa terhadap konsep akuntansi.

Oleh karena itu, universitas diharapkan mendukung pengembangan aspek ini melalui pelatihan soft skills dan kegiatan serupa. Mahasiswa juga disarankan untuk terus mengasah motivasi belajar, rasa ingin tahu, serta kemampuan komunikasi dan pengelolaan stres.

Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan variabel lain seperti lingkungan belajar, gaya belajar, atau pengalaman pra ktis, guna memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman akuntansi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustin, T. A. V., Wany, E., & Prayitno, B. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi FEB UWKS.
- Aisyah, N., Ramlah, S. T., & Amir, E. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi terhadap pemahaman akuntansi.
- Ani, R., Farida, I., Karim, A. R., Taryatman, Pebriana, H. P., Yulyanti, H., Aminah, A., Lukman, H., Marwia, T. B., Asep, A., Nuraisyah, T., Ismail, H., Syarif, A., Abdul, W., Ulfa, N. A., Yusuf, H., Refnil, Y., & Masding. (2023). Pengembangan kurikulum dan pembelajaran (R. Aeni, Ed.). LovRinz Publishing.
- Ari Sudiartini, N. W., Mukaromah, S., Martoatmodjo, G. W., Luhgiatno, Hamidah, T., El Zahraa, F., Hutabarat, E., Adawiyah, R., Sjafei, I., Badrun, R., Wijayani, M., Hendrowati, T. Y., Ma'ruf, A., Lestari, M. A., & Triono, F. (2024). Kecerdasan emosional (S. Simatupang, Ed.). CV. Eureka Media Aksara.
- Dewi, T. R., & Purwanti, M. (2024). *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis (JSAB)*. <https://journalpedia.com/1/index.php/jsab/index>
- Feriyanto, O., Aulia, V., Jandriani, L. H., & Safitri, S. (2024). Peran akuntansi terhadap pengambilan keputusan bisnis melalui analisis big data (studi literatur). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis (JEMBA)*, 1(2), 602–613. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.301>
- Frihatini, F. (2024). Kecerdasan emosional di lingkungan kerja (Nurhaeni, Ed.). CV. Mega Press Nusantara. [https://www.google.co.id/books/edition/Kecerdasan\\_Emosional\\_di\\_Lingkungan\\_Kerja/YXQCEQAAQBAJ](https://www.google.co.id/books/edition/Kecerdasan_Emosional_di_Lingkungan_Kerja/YXQCEQAAQBAJ)
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi FEB UMSU. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 312–321. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1260>
- Manjaleni, R., & Hermansyah, A. (2023). Peningkatan pemahaman akuntansi (Rola, dkk.). *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(8), 110–116. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10206097>



- Manjaleni, R., & Rivaldy Irawan, S. (2024). Penerapan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Jawa Barat.
- May, T., Adinda, Y., Wahyuni, L., Sukraini, J., & Yamin, M. (2024). Kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- Rahmawati, T., & Fitriani, C. (2024). Dasar akuntansi dan praktek terkini. <https://mediapenerbitindonesia.com>
- Rismawati, Josver, D., Paranoan, N., Lambe, K. H. P., Kurniawan, H., Taulu, D. E. R., Roreng, P. P., Susanto, E., Baihaqi, A., Azzahra, A. A., Junaid, A., Imaduddin, I., Maluto, C. R. P., Bokuu, Z., Pakaya, L., Muslihah, S., Yusuf, N., Panigoro, N., Tenriwaru, A., ... Sumampouw, O. O. (2024). Akuntansi Gorontalo Langga sebagai pembentuk karakter akuntansi (D. & A. F. Febriana, Ed.). [https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTANSI\\_GORONTALO\\_LANGGA\\_SEBAGAI\\_PEMBE/uwz0EAAAQBAJ](https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTANSI_GORONTALO_LANGGA_SEBAGAI_PEMBE/uwz0EAAAQBAJ)
- Susanto, E. (2024). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Kota Batam.
- Susilawati, & Ivana Gellia, T. (2019). Analisis pemahaman akuntansi dasar pada mahasiswa jurusan akuntansi STIE STEMBI Bandung.
- Wuwung, O. C. (2020). Strategi pembelajaran & kecerdasan emosional (Azizah Nurul, Ed.). Seopindo Media Pustaka. [https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI\\_PEMBELAJARAN\\_KECERDASAN\\_EMOSION/LSrbDwAAQBAJ](https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_PEMBELAJARAN_KECERDASAN_EMOSION/LSrbDwAAQBAJ)